

Veritas Lux Mea

(Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)

Vol. 1, No. 1 (2019): 41-51

journal.sttkanaannusantara.ac.id/index.php/Veritas

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

Dampak Pemuridan Bagi Perubahan Pria Di Champ Christian Men's Network Area Surakarta Terhadap Transformasi Gereja

Totok Suprijadi

Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

email: totoksuprijadi@gmail.com

Abstract: Every Christian household needs to experience change and experience God's blessing with a change in a man, so that the church of God will quickly undergo transformation which will lead to a national transformation for a new Indonesia. The transformation of the church begins with the change of a man who has the character and example of the manhood of Christ. Christian Men's Network Indonesia's men's camps are one place for male discipleship for men to maximize their potential. Departing from the writer's longing from the deepest heart for the progress of the ministry and work of God, especially the work of God in Indonesia. The author in this case would like to examine and see how much change men after following this Male discipleship program. This is where the importance of this study is to find out the extent of discipleship for male changes in the Christian Men's Network Camps in the Surakarta Area in Indonesia which has an impact on the transformation of the church. her children entered into promiscuity, drugs, and other wild life. Because it has been found by those - children of God - who see a change in their father who wants to hear and serve them and their mother. They have seen a change in their father that leads to a man's perfection or Christlikeness.

Keywords: Discipleship, Male Change, Church Transformation

Abstrak: Setiap rumah tangga Kristen perlu mengalami perubahan dan mengalami berkat Tuhan dengan adanya perubahan pada seorang pria, sehingga gereja Tuhan akan cepat mengalami transformasi yang berujung pada transformasi nasional untuk Indonesia baru. Transformasi gereja dimulai dari perubahan seorang pria yang memiliki karakter dan keteladanan kepriaan Kristus. Camp-camp pria Christian Men's Network Indonesia merupakan salah satu wadah pemuridan pria untuk para pria memaksimalkan potensinya. Berangkat dari kerinduan penulis dari hati yang paling dalam untuk kemajuan pelayanan dan pekerjaan Tuhan khususnya pekerjaan Tuhan yang ada di Indonesia. Penulis dalam hal ini ingin meneliti dan melihat seberapa besar perubahan pria setelah mengikuti program pemuridan Pria ini. Di sinilah kepentingan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pemuridan bagi perubahan pria di Camp-camp Christian Men's Network Indonesia Area Surakarta berdampak terhadap transformasi gereja, Sehingga dalam hal ini di dalam gereja Tuhan sudah tidak akan ada lagi keluarga yang broken home atau didapati anak-anaknya masuk dalam pergaulan sex bebas, narkoba, dan kehidupan liar lainnya. Karena telah didapati oleh mereka - anak-anak Tuhan - yang melihat perubahan pada seorang ayah mereka yang mau mendengar dan melayani mereka dan ibu mereka. Mereka sudah melihat adanya perubahan pada ayah mereka yang mengarah kepada kesempurnaan seorang pria atau keserupaan dengan Kristus.

Kata Kunci: Pemuridan, Perubahan Pria, Transformasi Gereja

A. PENDAHULUAN

Pemuridan Pria pertama kali diadakan adalah dengan tujuan merubah para pria untuk memaksimalkan potensinya sehingga para pria menjadi pria yang sempurna. Karena kesempurnaan seorang pria dan keserupaan dengan Kristus adalah dua hal yang sama. Di Indonesia, lewat pelayanan dan pemuridan pria ribuan pria telah mengalami perubahan hidup (*Majalah Abba Voice*, 2005). CMN Indonesia sampai saat ini telah menyatakan suatu kegerakan yang dahsyat melalui pelayanan Pemuridan Pria. Ribuan pria diubah, pernikahan para pria dipulihkan, hubungan ayah anak disembuhkan, keluarga-keluarga diberkati dan rumah tangga dibangkitkan. Kesaksian demi kesaksian tidak henti-hentinya disampaikan, menyatakan bahwa pria-pria Kristen dipulihkan dan keluarga-keluarga diberkati. Allah telah bekerja melalui pribadi-pribadi yang bermodalkan hati yang rela untuk dipulihkan dan menjadi berkat.

Christian Men's Network adalah jaringan pelayanan pria. CMN bekerjasama dengan gereja lokal telah memuridkan jutaan pria lebih dari 220 negara melalui pemuridan, camp (reatreat), televisi, kaset, radio, dan buku-buku (*Majalah Abba Voice*, 2005). Edwin Louis Cole (2002) sebagai pendiri dan presiden "Christian Men's Network" telah terpanggil untuk berbicara dengan suara kenabian bagi kaum pria yang hidup pada generasi ini. Dia mengatakan bahwa menjadi laki-laki adalah masalah kelahiran, tetapi menjadi pria yang maksimal adalah masalah pilihan. Gerakan kaum pria menyodorkan kebutuhan-kebutuhan yang nyata dalam kehidupan kaum pria, tetapi terlalu sering gerakan tersebut melenceng dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat sensasional. Tetapi, Edwin Louis Cole (2002) berfokus pada teladan utama kaum pria, yaitu Yesus Kristus, dan menunjukkan bagaimana Dia memberikan kepada para pria kuasa untuk memiliki karakter yang kuat dan hati yang baik dari Bapa di Sorga. CMN Indonesia adalah fasilitator, katalisator, dan jaringan pelayanan pria. CMN Indonesia memfasilitasi pembinaan pria dengan menyediakan cara, impartasi, dan materi pemuridan. CMN Indonesia diharapkan dapat menjadi penggerak kebangkitan pria terhadap gereja-gereja lokal dengan cara menjadi model yang dapat melahirkan model-model lainnya. CMN Indonesia adalah sebuah jaringan yang menghubungkan setiap pelayanan pria, apapun namanya, untuk bersinergi dalam melakukan penjangkauan dan pelayanan pria baik secara nasional dan Internasional. Runtuh atau kokohnya sebuah pilar rumah tangga terletak dari seberapa besar tanggungjawab seorang pria dalam rumah tangga. Karena kedewasaan tidak diukur dari bertambahnya umur, tetapi dari seberapa besar penerimaannya terhadap tanggung jawab.

Camp pria adalah sejenis kegiatan pemuridan pria yang diselenggarakan di suatu lokasi/tempat untuk para pria bisa berhenti sejenak menenangkan pikirannya dan disegarkan hatinya setelah beberapa hari disibukkan dengan segala kegiatan di tempat kerja atau pelayanan. Lokasi/tempat yang dipilih biasanya ada di suatu tempat pertemuan (misal, seperti rumah reatreat, villa, rumah doa, wisma doa, hotel, dll) di daerah luar kota yang hawa udaranya sejuk dan cocok untuk beristirahat. Dan kegiatan reatreat atau penyegaran rohani yang diadakan ini para pesertanya adalah hanya kaum pria saja, tidak ada ibu-ibu dan wanita

satupun yang didapati. Di tempat ini para pria bisa beristirahat dari jerih lelah mereka untuk mendapatkan penyegaran melalui taburan Firman Tuhan dan puji-pujian kepada Tuhan. Lokasi yang dipilih adalah tempat yang hawanya sejuk dan sangat cocok untuk menenangkan dan menyegarkan pikiran para pria. Pria-pria yang sudah dewasa dan berkeluarga dikumpulkan untuk mendapatkan materi-materi yang disampaikan pada setiap session acara demi session acara. Para pria memuji Tuhan, bertemu dengan sesama pria dan membangun jaringan untuk berbagi rasa dan pengalaman. Di tempat ini para pria dikumpulkan dan dibagi 4 orang sampai 5 orang pada setiap kamar dengan seorang fasilitator pemuridan pria yang ditunjuk oleh pihak penyelenggara/event organizer camp pria untuk menjadi pembimbing dan pembina para pria peserta camp. Pria-pria disugahi dengan berbagai macam kesaksian-kesaksian dari pria-pria kristen yang sudah mengalami pemulihan dan perubahan setelah mengikuti camp. Pria-pria para peserta camp kebanyakan mulai dibangkitkan imannya dengan berbagai kesaksian yang disampaikan. Mereka seperti mendapatkan daya kekuatan yang baru untuk bergairah di dalam Tuhan.

Perubahan tidak dimulai dari bawah tetapi dari atas, yaitu pada seorang pemimpin. Rasul Paulus dalam kitab Roma 12:2 menasihatkan supaya terjadi perubahan pada umat Tuhan: Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna (*Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, 1992). Intinya para pria yang sudah mencapai potensi maksimal mereka akan dipimpin Tuhan dan apa saja yang dikerjakannya pasti berhasil, karena dikerjakan bukan dengan kekuatan manusia melainkan dengan Roh Tuhan. Oleh sebab itu penulis ingin meneliti dan menjelaskan program pemuridan bagi perubahan pria di camp-camp CMN yang sedang booming saat ini. Penulis juga melihat gereja-gereja sudah mulai terbuka dengan kegerakan pria ini dan sudah merasakan dampak dari pemuridan Pria. Keluarga-keluarga Kristen yang sebelumnya suasana rumah tangganya seperti neraka sekarang sudah berubah menjadi suasana sorgawi. Karena anak-anak sudah melihat perubahan yang sudah terjadi dari seorang ayah yang sebelumnya garang dan kasar sekarang sudah didapati oleh mereka adalah seorang ayah yang lembut dan penuh kasih terhadap mereka dan khususnya terhadap mamahnya mereka. Pria yang sudah diubahkan sekarang lebih kuat dalam hal doa paginya dan lebih bertanggung jawab dalam hal mengurus dan mengepalai rumah tangganya. Dan sampai sekarang penelitian akan terus dikembangkan untuk menggali lebih jauh perihal perubahan pria dan dampaknya terhadap transformasi gereja.

Berangkat dari latar belakang penulisan di atas, maka penulis berusaha merumuskan permasalahan berkenaan dengan dampak pemuridan bagi perubahan pria di Camp-camp Christian Men's Network Indonesia Area Surakarta terhadap transformasi gereja adalah Bagaimana pemuridan bagi perubahan pria di camp-camp Christian Men's Network Indonesia Area Surakarta terhadap transformasi gereja. Dan bagaimana perubahan pria setelah mengikuti pemuridan. Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan pemuridan bagi

perubahan pria di camp-camp Christian Men's Network Indonesia Area Surakarta. Menjelaskan perubahan pria setelah mengikuti Camp dan dampaknya terhadap transformasi gereja. Manfaat teoritis, yaitu sebagai sumber informasi baru yang dapat dimanfaatkan oleh siapapun yang berminat melaksanakan pemuridan bagi perubahan pria di camp-camp Christian Men's Network Indonesia. Sedangkan manfaat praktis, yaitu sebagai rujukan untuk mengadakan pelatihan pemuridan bagi perubahan pria di camp-camp Christian Men's Network Indonesia

B. METODE

Dalam kehidupan di bumi ini banyak masalah yang dihadapi oleh manusia, dan untuk mengatasinya dibutuhkan suatu cara penelitian yang baik, sehingga setiap permasalahan dapat teratasi. Cara penelitian yang digunakan sangat memerlukan tata kerja yang terkonsep. Dalam suatu penelitian ilmiah dibutuhkan tata kerja yang sistematis, logis dan tepat, guna memperoleh hasil yang subjektif yang mungkin, serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka sangat dibutuhkan metode yang tepat dan sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti, sehingga masalah yang akan diteliti akan jelas dan mudah dalam pemecahannya. Sehubungan dengan hal tersebut dalam penelitian ini dibutuhkan adanya pembahasan tentang metode-metode yang akan digunakan, termasuk juga dalam hal pengumpulan data dan analisa data juga harus dilakukan secara sistimatis dan efisien guna memecahkan dan menguji hipotesis, sehingga tujuan penelitian ini akan bermanfaat atau mempunyai nilai.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif jenis studi korelasi. Artinya suatu metode penyelidikan yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dengan jalan mengumpulkan data, menyusun dan menjelaskan data, menganalisa data serta menginterpretasikan dan menyampaikan hasil dari data yang ada. Untuk mendapatkan pengaruhnya menggunakan Uji regresi. Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian ilmiah; dan cara-cara yang digunakan beragam. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan empat instrumen: menggunakan metode angket, wawancara, observasi dan dokumen. Penggunaan empat instrumen dimaksudkan untuk membandingkan hasil antara yang pengamatan yang dilakukan peneliti dengan hasil data menurut penilaian informan. Data kodifikasi yang masuk akan dihitung untuk mengetahui katagori pemuridan informan terkait dengan perubahan.

Adapun dalam mengelola data dan menganalisa data, yaitu menggunakan statistik dengan rumus korelasi product moment. Dan dalam menginterpretasikan data, yaitu dengan menggunakan penafsiran data hasil analisis. Tujuannya adalah untuk menjawab atau menjelaskan kebenaran ataupun ketidakbenaran rumusan hipotesa yang diajukan. Apapun hasil yang dicapai dalam pembahasan diatas ditulis apa adanya sehingga hasil penelitian yang dibuat dapat dimengerti oleh pembaca. Serta kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Nilai akhir (NA) rubrik dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal/ideal}} \times 100$$

Tabel 1. Interpretasi Nilai r (Hadi, 1979:310).

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1.00	Tinggi
Antara 0.600 sampai dengan 0.800	Cukup
Antara 0.400 sampai dengan 0.600	Agak Rendah
Antara 0.200 sampai dengan 0.400	Rendah
Antara 0.000 sampai dengan 0.200	Sangat Rendah (tidak berkorelasi)

Metode analisa data merupakan suatu metode untuk mengelola data yang diperoleh. Jadi data yang diperoleh diatur, diringkas dan dianalisa untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini metode analisa data yang dipergunakan adalah metode statistik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Dari hasil penyebaran angket maka diperoleh hasil penelitian yang penulis sajikan dalam beberapa tabel.

Tabel 2. Daftar Nama 52 Peserta Camp Pria CMN Area Surakarta Untuk Sampel Mulai Angkatan Tahun 2004 - 2006

No	Nama Peserta Camp Pria	No	Nama Peserta Camp Pria
01	Elvis Lumbantoruan, S.Th	27	Daniel Suro
02	Ir. Yohanes Handoyo	28	Hardy Sulbet
03	Drs. Sunarno, MA	29	Fatizanolu Waruwu, S.Th
04	Timotius Supomo, S.Th	30	Handoyo Liem, MA
05	David Retop	31	Sanny Wibowo
06	Drs. Heru Subagyo	32	Timotius Amien P.G.
07	Daniel Suparto, SE	33	Paulus Budiman
08	Y. Anton Selannoe, S.Th	34	Natanael Sunardi
09	Sibirian, S.Th	35	Wardoyo
10	Eko Santoso	36	Petrus Liem
11	Yusak Hadi Suwito	37	Y. Soeparno
12	Paulus Kunto Baskoro, Th. M	38	Dominggus Eddy
13	Yosua Wahono, S.Th	39	Suseno
14	Abiel Heru Kusnandar	40	Isbandriyo
15	Hermawan Widayastomo	41	Hanny Wijaya

16	Petrus Kwik, S.Th	42	Samuel J. Prasetyo
17	Hermawan Hidayat	43	Sinung Raharja
18	Daniel Yuliana	44	Diyono
19	Ezra Agung Sutaryanto	45	Supriyanto
20	Nurtriyadi	46	Sigit Budhi R.
21	Lemuel Rahmadi	47	Gunardi
22	Yonathan Andri E.W	48	Agus Purnawan
23	Audi M.S.	49	Aris Munandar, SE
24	Yuli Pandoyo	50	Daniel Yohanes, M.Div
25	Benny Ukru, MA	51	Zakharia Larto
26	Z. Sukirno	52	Benny Lumentha

Tabel 3. Tabulasi Data Hasil Angket Pemuridan

Variabel I

No	Uraian	A	B	C
1	Hujan lebat	48	3	1
2	Menjadi Fasilitator	39	11	2
3	Terlibat Camp	35	15	2
4	Penyelenggara	35	13	4
5	Ajak teman	46	5	1
6	Ikut camp lain	24	18	10
7	Senang camp pria	51	1	0
8	Kegiatan kampung	35	17	0
9	Dorongan luar	22	11	19
10	Hari libur	42	8	2
11	Kegiatan wajib	34	13	5
12	Tidak ada camp	38	10	4
13	Ikut semua sesi	51	1	0
14	Lari ke rokok	49	2	1
15	Taat walau hukum	45	6	1
16	Pria maximal	47	4	1
17	Istri mendorong	42	7	3
18	Perubahan pikiran	45	5	2
19	Sibuk tetap camp	32	19	1
20	Pemuridan di gereja	38	8	6
21	Yesus Tuhan	51	1	0
22	Respon hadirat-Nya	46	6	0
23	Mendukung camp	38	11	3

24	Terbuka pada istri	44	6	2
25	Bangun pagi doa	44	8	0

Tabel 4. Tabulasi data hasil angket transformasi gereja Variabel II

No	Uraian	A	B	C
1	Nyaman di gereja	45	7	0
2	Gangguan dosa	41	7	4
3	Survey PI	19	10	24
4	Sosial lingkungan	28	19	5
5	PI tempat dosa	20	12	20
6	Doa Puasa	25	24	3
7	Janda miskin	26	21	5
8	Pelayanan gereja	40	10	2
9	Memimpin	35	6	11
10	Peduli musibah	35	9	8
11	Melayani hati	48	4	0
12	Pengurus	33	10	9
13	Istri lebih satu	42	4	6
14	Tersungkur doa	43	9	0
15	Gereja lain	28	19	5
16	Kegiatan gereja lain	32	10	10
17	Doa pagi	24	11	17
18	Medzbah keluarga	31	17	4
19	Takut gereja baru	27	14	11
20	Renungkan gereja	29	21	2
21	Yesus Tuhan	43	8	1
22	Keuangan terbaik	42	10	0
23	Inovasi gereja	40	11	1
24	Tenaga dan dana	41	8	3
25	Persembahan hidup	44	8	0

Hasil rekapitulasi nilai angket pemuridan bagi perubahan pria CMN area Surakarta dan dampaknya terhadap transformasi gereja tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 5. Variabel Pemuridan Bagi Perubahan Pria

No	Jumlah jawaban			Bobot			Jumlah (X)
	A	B	C	A (3)	B (2)	C (1)	

1	48	3	1	144	6	1	151
2	39	11	2	117	22	2	141
3	35	15	2	105	30	2	137
4	35	13	4	105	26	4	135
5	46	5	1	138	10	1	149
6	24	18	10	72	36	10	118
7	51	1	0	153	2	0	155
8	35	17	0	105	34	0	139
9	22	11	19	66	22	19	107
10	42	8	2	126	16	2	144
11	34	13	5	102	26	5	133
12	38	10	4	114	20	4	138
13	51	1	0	153	2	0	155
14	49	2	1	147	4	1	152
15	45	6	1	135	12	1	148
16	47	4	1	141	8	1	150
17	42	7	3	126	14	3	143
18	45	5	2	135	10	2	147
19	32	19	1	96	38	1	135
20	38	8	6	114	16	6	136
21	51	1	0	153	2	0	155
22	46	6	0	138	12	0	150
23	38	11	3	114	22	3	139
24	44	6	2	132	12	2	146
25	44	8	0	132	16	0	148

Tabel 6. Variabel Transformasi Gereja

No	Jumlah jawaban			Bobot			Jumlah (Y)
	A	B	C	A (3)	B (2)	C (1)	
1	45	7	0	135	14	0	149
2	41	7	4	123	14	4	141
3	19	10	24	57	20	24	101
4	28	19	5	84	38	5	127
5	20	12	20	60	24	20	104
6	25	24	3	75	48	3	126
7	26	21	5	78	42	5	125
8	40	10	2	120	20	2	142

9	35	6	11	105	12	11	128
10	35	9	8	105	18	8	131
11	48	4	0	144	8	0	152
12	33	10	9	99	20	9	128
13	42	4	6	126	8	6	140
14	43	9	0	129	18	0	147
15	28	19	5	84	38	5	127
16	32	10	10	96	20	10	126
17	24	11	17	72	22	17	111
18	31	17	4	93	34	4	131
19	27	14	11	81	28	11	120
20	29	21	2	87	42	2	131
21	43	8	1	129	16	1	146
22	42	10	0	126	20	0	146
23	40	11	1	120	22	1	143
24	41	8	3	123	16	3	142
25	44	8	0	132	16	0	148

2. Pembahasan

Richard (n.d) menjelaskan kata *transform* berarti *to change radically in inner character, condition or nature* (merubah karakter batiniah, kondisi atau sifat sampai ke akar-akarnya). Sementara Vine's (n.d.) menjelaskan kata "transform" atau "transfigure" berasal dari kata Yunani "metamorphoo" (*meta=change/berubah, morphe = form/ bentuk*) *is used of believers = change into another form* (berubah ke bentuk yang lain). Seperti tertulis di Roma 12:2 "*be ye transformed, the obligation being to undergo a complete change which, under power of God, will find expression in character and conduct.*" Kalau diringkas dan dipadatkan, maka "transformasi" berarti perubahan-perubahan di dalam hati, yang menghasilkan perubahan-perubahan menyeluruh dalam sikap kita. Hasellgrave (1999) menjelaskan istilah transformasi dalam bahasa Yunani = "metamorphoo". Penjelasan yang cukup memadai terdapat dalam surat Paulus kepada jemaat di Roma 12:1-21. Di sini jelas terlihat bahwa perubahan/transormasi harus diawali terlebih dahulu melalui cara hidup anak-anak Tuhan atau orang-orang percaya.

Mengacu pada uraian tersebut, maka tampak jika hasil penelitian yang menunjukkan jika pembedaan bagi perubahan pria di camp-camp CMN area Surakarta berpengaruh terhadap transformasi gereja. Transformasi tersebut tampak dari terjadinya perubahan-perubahan dalam kehidupan kaum pria. Kemudian hasil penelitian yang menunjukkan semakin tinggi nilai-nilai bagi seorang pria untuk memaksimalkan potensinya sebagai seorang pria sejati. Hal tersebut juga menunjukkan jika terjadi transformasi atau perubahan pada diri kaum pria.

D. KESIMPULAN

Setelah hipotesa kerja yang diajukan diterima atas hasil analisa data penelitian, maka dapat diambil pengertian sebagai berikut: Pertama, dengan terbuktinya hipotesa tersebut di atas dapat menambah keyakinan penulis bahwa dengan Pemuridan bagi perubahan pria di camp-camp CMN area Surakarta akan besar pengaruh/dampaknya terhadap transformasi gereja, karena dalam kedua variabel itu terkandung nilai-nilai yang sangat pokok dalam usaha membina dan membangun nilai-nilai kemaksimalan seorang pria sejati. Karena kesempurnaan seorang pria dan keserupaan dengan Kristus adalah dua hal yang sama. Kedua, makin tinggi penghayatan dan respon tentang Pemuridan bagi perubahan pria dan dampaknya terhadap transformasi gereja, dan kalau diikuti dengan baik, maka semakin tinggi nilai-nilai bagi seorang pria untuk memaksimalkan potensinya sebagai seorang pria sejati. Semakin rendah penghayatan dan respon seorang pria tentang pemuridan bagi perubahan pria dan dampaknya terhadap transformasi gereja, maka semakin rendah pula peningkatan nilai-nilai bagi seorang pria untuk memaksimalkan potensinya dalam keluarga, pekerjaan dan lingkungannya.

Rekomendasi dari penelitian ini adalah Pertama, mengingat, melihat dan memperhatikan bahwa pemuridan bagi perubahan pria dan dampaknya terhadap transformasi gereja sangat besar kontribusinya terhadap peningkatan nilai-nilai bagi seorang pria untuk memaksimalkan potensinya yang berdampak terhadap transformasi gereja, maka perlu sekali untuk meningkatkan mutu pembicara-pembicara pria khususnya yang berhubungan dengan kedua variabel tersebut di atas, dari semuanya itu tampilkan pembicara yang memiliki integritas pengajaran pria, dalam arti menghidupi pengajaran itu dan yang berjalan senantiasa dalam proses keserupaan dengan Kristus. Kedua, Team dan para pembicara pria di CMN, mirunggan para peserta Men's camp, hendaklah menumbuhkan sikap yang peduli dan kerja sama yang baik untuk lebih meningkatkan peran masing-masing dalam mendukung kesuksesan perubahan pria dalam memaksimalkan potensinya sehingga menjadi teladan dan idola bagi keluarga dan gereja lokalnya masing-masing. Ketiga, karena dalam penelitian ini mempunyai hasil korelasi positif, maka Team dan para pembicara CMN hendaknya terus membina dan meningkatkan dan selalu menjaga kondisi yang selama ini sudah baik, serta mengusahakan dalam penyajian pemuridan bagi perubahan pria di camp-camp CMN dan dampaknya terhadap transformasi gereja dengan metode yang tidak menjenuhkan dengan kata lain lebih inovatif, kreatif, efektif dan efisien dalam proses perubahan pria dalam memaksimalkan potensinya di camp-camp CMN yang berdampak terhadap transformasi gereja. Keempat, melihat hasil yang sudah kita capai saat ini kita jangan puas dengan apa yang sudah kita raih. Akan tetapi kita harus tetap berusaha meningkatkan apa yang sudah diraih hari ini, sehingga pemuridan bagi perubahan pria hari demi hari akan lebih baik dan hasilnya para pria menemukan kembali potensi kemaksimalannya sehingga berdampak terhadap transformasi gereja. Kelima, para pria yang sudah dimuridkan dalam camp CMN hendaknya menghayati tentang Pemuridan bagi perubahan pria dan dampaknya terhadap transformasi gereja dengan sikap yang tinggi dan hormat serta mau menjadi pelaku apa yang

sudah di terima dalam proses perubahan pikiran dalam memaksimalkan potensi kepriaannya menjadi pria sejati yang serupa dengan Kristus. Juga dengan cara merealisasikan/menghidupi setiap nilai-nilai pengajaran kepriaan dalam kehidupan sehari-hari, saling hormat menghormati, tolong menolong, menghargai antar individu satu dengan yang lain serta mempunyai kesadaran yang tinggi untuk senantiasa mengamalkan nilai-nilai kemaksimalan kepriaan dalam kehidupan kesehariannya. Tuhan Yesus adalah Pria Teladan bagi seorang pria yang ingin memaksimalkan potensinya menjadi seorang pria sejati.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Malang : Penerbit Gandum Mas, 1992.
- Cole, Edwin Louis. 2002. *Kesempurnaan Seorang Pria*. Jakarta: Metanoia.
- Hadi, Sutrisno. 1979. *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hesellgrave, Dave. 1999. *Tafsiran Roma*. Yogyakarta: Andi, 1999
- Majalah Abba Voice*. Jakarta: Abbalove Ministrie, 2005.
- Richard, Lawrence. n.d. *Ekspository Dictionary of Bible Words*. Grand Rapids: Zondervan.
- Vine's, W.E. n.d. *Vine,s Expository Dictionary Of New Testament Words*. Virginia: Time Gospel Hour.